

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dari subyek penelitian masing-masing variabel yang diteliti, yaitu sikap kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Selanjutnya disajikan perhitungan persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang di deskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

##### **1. Tingkat Sikap Kewirausahaan**

Rentangan skor jawaban responden pada variabel sikap kewirausahaan dijaring berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 35 orang responden, untuk data sikap kewirausahaan skor teoritiknya 27 – 135, diperoleh rentangan skor antara 39 sampai dengan 126. Skor rata-rata 92,28; modus, 94,41; median, 96,63; varians, 415,21; dan standar deviasi 20,38. Skor rata-rata sikap kewirausahaan

sebesar 92,28 dibandingkan dengan skor ideal sebesar 135 diperoleh hasil 68,36%.

Tingkat ketercapaian sikap kewirausahaan berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0 % - 20 %	=	Sangat Tidak Baik
21 % - 40 %	=	Tidak Baik
41 % - 60 %	=	Cukup Baik
61 % - 80 %	=	Baik
81 % - 90 %	=	Sangat Baik <sup>1</sup>

Tingkat ketercapaian sikap kewirausahaan berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 68,36% termasuk dalam kategori baik.

Distribusi frekuensi variabel sikap kewirausahaan dapat dilihat pada tabel 4.1, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.1.

---

<sup>1</sup> Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan*, Cet. 1, (Depok: Rajawali, 2017), (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 401.

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Kewirausahaan**

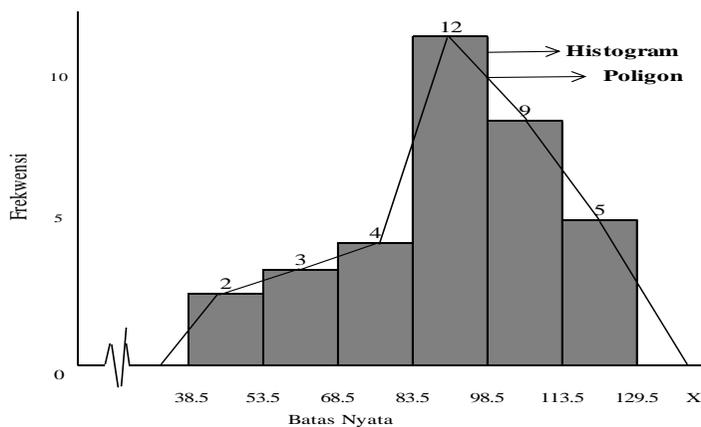
Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
39-53	2	6	Sangat Tidak Baik
54-68	3	9	Tidak Baik
69-83	4	11	Kurang Baik
84-98	12	34	Cukup Baik
99-113	9	26	Baik
114-129	5	14	Sangat Baik
$\Sigma$	35	100	

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 39 – 53. Frekuensi berjumlah 2 orang. Merupakan 6 % dari jumlah responden. Kategori sangat tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 54 – 68. Frekuensi berjumlah 3 orang. Merupakan 9 % dari jumlah responden. Kategori tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 69 – 83. Frekuensi berjumlah 4 orang. Merupakan 11 % dari jumlah responden. Kategori kurang baik.

Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 84 – 98. Frekuensi berjumlah 12 orang. Merupakan 34 % dari jumlah responden. Kategori cukup baik. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 99 – 113. Frekuensinya berjumlah 9 orang.

Merupakan 26 % dari jumlah responden. Kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 114 – 129. Frekuensi berjumlah 5 orang. Merupakan 7% dari jumlah responden. Kategori sangat baik.

**Grafik 4.1**  
**Histogram dan Poligon Sikap Kewirausahaan**



Gambar 4.1 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 38,5 – 53,5 , frekuensinya berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 53,5 – 68,5 , frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 68,5 – 83,5 , frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 83,5 – 98,5 , frekuensinya berjumlah 12 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 98,5 – 113,5 , frekuensinya

berjumlah 9 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 113,5 – 129,5 frekuensinya berjumlah 5 orang.

## 2. Tingkat Motivasi Berwirausaha

Rentangan skor jawaban responden pada variabel motivasi berwirausaha dijangir berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 35 orang responden, untuk data motivasi berwirausaha skor teoritiknya 28 – 140, diperoleh rentangan skor antara 53 sampai dengan 134. Skor rata-rata 98,90; modus, 102,90; median, 103,60; varians, 426,11; dan standar deviasi 20,64. Skor rata-rata motivasi berwirausaha sebesar 98,90 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 140 diperoleh hasil 70,64%.

Tingkat ketercapaian sikap kewirausahaan berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0 % - 20 %	=	Sangat Tidak Baik
21 % - 40 %	=	Tidak Baik
41 % - 60 %	=	Cukup Baik
61 % - 80 %	=	Baik
81 % - 90 %	=	Sangat Baik <sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan perhitungan, penyajian, penjelasan penafsiran, dan penarikan kesimpulan*, 401.

Tingkat ketercapaian motivasi berwirausaha berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 70,64% termasuk dalam kategori baik.

Distribusi frekuensi variabel motivasi berwirausaha ikap kewirausahaan dapat dilihat pada tabel 4.1, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.1.

**Tabel 4.2**

Distribusi Frekuensi Motivasi Berwirausaha

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
53-66	2	6	Sangat Tidak Baik
67-80	4	11	Tidak Baik
81-94	7	20	Kurang Baik
95-108	10	29	Cukup Baik
109-122	8	23	Baik
123-136	4	11	Sangat Baik
$\Sigma$	35	100	

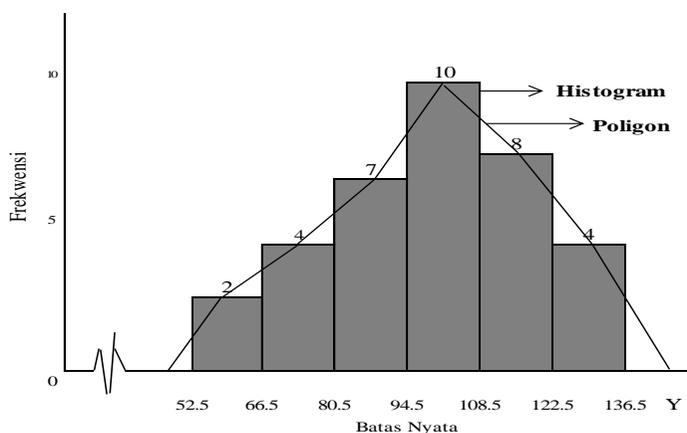
Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama, yaitu antara 53 – 66, frekuensinya berjumlah 2 orang, merupakan 6 % dari jumlah responden, kategori sangat tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedua, yaitu antara 67 – 80,

frekuensi berjumlah 4 orang, merupakan 11 % dari jumlah responden, kategori tidak baik.

Distribusi frekuensi kelas interval ketiga, yaitu antara 81 – 94, frekuensi berjumlah 7 orang, merupakan 20 % dari jumlah responden, kategori kurang baik. Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 95 – 108, frekuensi berjumlah 10 orang, merupakan 29 % dari jumlah responden, kategori cukup baik. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 109 – 122, frekuensi berjumlah 8 orang, merupakan 23 % dari jumlah responden. Kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 123 – 136, frekuensi berjumlah 4 orang, merupakan 11 % dari jumlah responden, kategori sangat baik.

### Grafik 4.2

Histogram dan Poligon Motivasi Berwirausaha



Gambar 4.2 menunjukkan histogram frekuensi pertama, batas nyata 52,5 – 66,5 frekuensinya berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi kedua, batas nyata 66,5 – 80,5, frekuensi berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi ketiga, batas nyata 80,5 – 94,5, frekuensi berjumlah 7 orang. Histogram frekuensi keempat, yaitu antara 94,5 – 108,5, frekuensi berjumlah 10 orang. Histogram frekuensi kelima, batas nyata 108,5 – 122,5, frekuensi berjumlah 8 orang. Histogram frekuensi keenam, batas nyata 122,5 – 136,5, frekuensi berjumlah 4 orang.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji (Liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah  $H_0$  ditolak jika  $L_{o \text{ hitung}}$  lebih besar dari  $L_{o \text{ tabel}}$ , atau  $H_0$  diterima jika  $L_{o \text{ hitung}}$  lebih kecil dari  $L_{o \text{ tabel}}$ . Dengan diterimanya  $H_0$  berarti data

dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika  $H_0$  ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

### 1. Uji Normalitas Data Sikap Kewirausahaan (X)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $L_o$  hitung sebesar 0,150. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan  $N = 35$  diperoleh  $L_{o \text{ tabel}} = 0,886$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $L_o$  hitung lebih kecil dari  $L_{o \text{ tabel}}$  ( $0,150 < 0,886$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel sikap kewirausahaan (X) dari populasi berdistribusi normal (lihat lampiran VI). Untuk jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Uji Normalitas variabel Sikap Kewirausahaan (X) dari 35 Responden

N	A	$L_o$ Hitung	$L_o$ Tabel	Keputusan
35	0,05	0,150	0,886	$H_0$ diterima

### 2. Uji Normalitas Data Motivasi Berwirausaha (Y)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $L_o$  hitung sebesar 0,091. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan  $N = 35$  diperoleh  $L_{o \text{ tabel}} = 0,886$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $L_o$  hitung lebih kecil dari  $L_{o \text{ tabel}}$  ( $0,091 < 0,886$ ). Sehingga

dapat disimpulkan bahwa data pada variabel motivasi berwirausaha (Y) dari populasi berdistribusi normal (lihat lampiran VI). Untuk jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Uji normalitas variabel Motivasi Berwirausaha (Y) dari 35 Responden

N	A	Lo <i>Hitung</i>	Lo <i>Tabel</i>	Keputusan
35	0,05	0,091	0,886	Ho diterima

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji ialah terdapat hubungan positif sikap kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha. Secara statistik hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

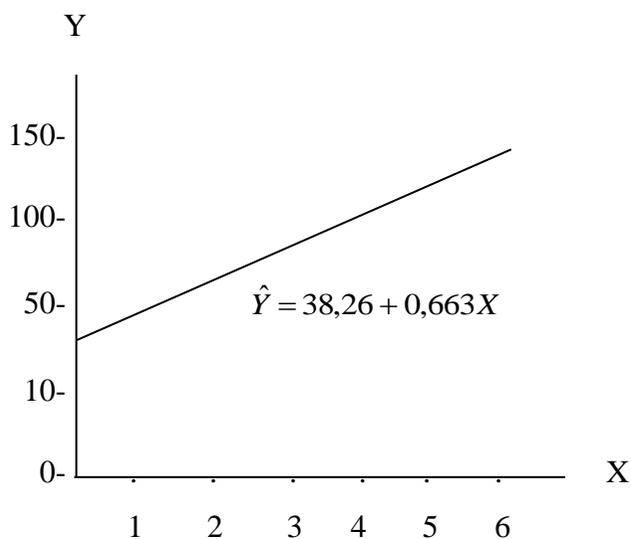
$$H_1 : r_{xy} > 0$$

#### 1. Uji Persamaan, Signifikansi dan Linieritas Regresi

Untuk mengetahui hubungan sikap kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh  $a = 38,26$  dan  $b=0,663$ . Dengan memasukkan  $a$  dan  $b$  ke dalam persamaan regresi Y atas X,

$\hat{Y} = 38,26 + 0,663X$  . Untuk menguji kebenaran X dengan Y, dilakukan uji linearitas dan signifikansi regresi.

Pengaruh antara variabel X dengan variabel Y yang diperoleh dengan persamaan regresi dapat divisualisasikan dalam garis berikut:



**Grafik 4.3**

Diagram Garis regresi  $\hat{Y} = 38,26 + 0,663X$

Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.5 berikut Ini:

Tabel 4.5

Anava Untuk Regresi Linear Sederhana  $\hat{Y} = 38,26 + 0,663X$ 

SU.Va	DK	JK	RJK	Fh	FT
Total	35	382263	382263		
regresi (a)	1	368026.31	368026.31		
Regresi(b/a)	1	6746.37	6746.37	29.722	4.15
Residu	33	7490.32	226.98		
Tuna Cocok	16	3013.07	188.32	0.715	2.29
Kekeliruan	17	4477.25	263.37		

Keterangan:

Jk= Jumlah kuadrat

RJK= Rata-rata jumlah kuadrat

Db= derajat kebebasan

Dari data tabel 4.5, hasil pengujian linieritas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,715 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan  $db1 = 16$  dan  $db2 = 17$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,29. Jika dibandingkan keduanya ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,715 < 2,29$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 38,26 + 0,663X$  adalah linear.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) di atas diperoleh  $F_{hitung} = 29,72$ , sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan  $db_1 = 1$  dan  $db_2 = 33$ , dan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} = 4,15$ . Jika dibandingkan keduanya ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $29,72 > 4,15$  (lihat lampiran tabel F), maka  $H_0$  ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

## **2. Pengujian Koefisien, Signifikansi dan Koefisien Determinasi Korelasi**

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X dengan Y. Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,688$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y1} = 47,39\%$ . Dari uji signifikansi korelasi diperoleh  $t_{hitung} = 5,425$ . Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,425 > 1,70$  pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan 33.

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dari dua sisi, yaitu hasil analisis dikripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

### **1. Tingkat Sikap Kewirausahaan**

Tingkat sikap kewirausahaan dari hasil pengisian angket diperoleh rentang 39 sampai 126, dengan rata-rata sebesar 92,28 menunjukkan skor rata-rata tergolong cukup baik dilihat dari ketercapaiannya pada skor rata-rata ideal yaitu tingkat ketercapaiannya 68,36% termasuk kategori baik.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Luh Anggita Dewi (2015). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap kewirausahaan terhadap kemampuan mengelola usaha.<sup>3</sup>

Sikap kewirausahaan merupakan kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Menurut Kao sikap kewirausahaan ditandai dengan adanya semangat inovatif, kreatif, dan selalu mencari peluang untuk

---

<sup>3</sup> Ni Luh Anggita Dewi, “Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Undiksha Tahun 2015”, dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol 7, No. 2 tahun 2016

mengembangkan usaha, serta mengatasi segala kesulitan yang dihadapi.<sup>4</sup>

Menurut Meredith sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.<sup>5</sup>

Setelah melakukan observasi di Kampus 2 UIN Sultan Maulana Hasauddin Banten, menurut penulis sikap kewirausahaan ini penting untuk dimiliki setiap mahasiswa, karena sikap kewirausahaan ini dapat menjadikan bekal mahasiswa untuk dikemudian hari nanti. Maka perlu diadakannya mata kuliah kewirausahaan untuk menumbuhkan sikap-sikap kewirausahaan bagi setiap mahasiswa.

## **2. Tingkat Motivasi Berwirausaha**

Tingkat motivasi berwirausaha dari hasil pengisian angket diperoleh rentang 53 sampai 134, dengan rata-rata sebesar 98,90 menunjukkan bahwa skor rata-rata tergolong sedang bila dilihat dari

---

<sup>4</sup> Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship*, 2

<sup>5</sup> Ni Luh Anggita Dewi, "Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Undiksha Tahun 2015", *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, Vol. 7 No. 2 (2016), 2

ketercapaiannya pada rata-rata skor ideal yaitu mencapai 70,64% termasuk kategori baik.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saepudin (2017). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha.<sup>6</sup>

Menurut YunitaWidyaning Astiti motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Indikator motivasi berwirausaha antara lain keinginan dan minat memasuki dunia usaha, harapan dan cita-cita menjadi wirausaha, dan dorongan lingkungan.<sup>7</sup>

Motivasi merupakan suatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan, motivasi menjadi daya penggerak perilaku sekaligus

---

<sup>6</sup> Saepudin, Skripsi: *“Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah”* (Jakarta: UIN Syarif hidayatullah),

<sup>7</sup> Yunita Widyaning Astiti, Skripsi: *“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”* (Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta , 2014)

menjadi penentu. Motivasi seseorang dalam berwirausaha didasari oleh tiga faktor yang meliputi: kebutuhan akan keberhasilan, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan persahabatan.

### **3. Hubungan Sikap Kewirausahaan dengan Motivasi Berwirausaha**

Adapun skor nilai variabel X dan Y dapat dilihat melalui lampiran. Tabulasi nilai angket dari kedua komponen tersebut yang diperoleh dari 35 responden akan digabungkan menjadi satu sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan skor nilai dari komponen yang ada pada setiap itemnya.

Hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan antara sikap kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa manajemen pendidikan islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.. Data yang dikorelasikan adalah data variabel Sikap Kewirausahaan (X) dan Motivasi Berwirausaha (Y), kemudian data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus  $r_{xy}$ .

Hasil perhitungan penelitian diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara sikap kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa manajemen pendidikan islam UIN Sultan Maulana

Hasanuddin Banten sebesar 0,688. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima maka perlu dikonsultasikan pada  $r_{\text{tabel}}$  dengan ( $n=35$ ), sehingga diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  0,344 taraf kesalahan 5% dan 0,442 taraf kesalahan 1% dengan ketentuan bila  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  maka hipotesis diterima sehingga dari perhitungan dinyatakan  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,688 dan  $t_{\text{hitung}} = 5,452$  yang lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,70.

Koefisien determinasi  $r^2$  sebesar 0,4739 memberikan informasi, bahwa secara sederhana 47,39% variasi yang terjadi pada sikap kewirausahaan ditentukan oleh motivasi berwirausaha. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 38,26 + 0,663X$

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi sikap kewirausahaan maka makin tinggi pula motivasi berwirausaha mahasiswa dan sebaliknya makin rendah sikap kewirausahaan maka makin rendah pula motivasi berwirausaha.

Hasil penelitian hubungan sikap kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha juga didapati dalam penelitian regresi korelasi, yang menunjukkan terdapat hubungan sikap kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha, dengan korelasi sebesar 0,688, dan kontribusi sikap kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha sebesar 47,39%.